

PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MORAL TERHADAP PEMBENTUKAN KESADARAN BANGSA DAN NEGARA PADA SISWA

Deny Khanif Fadhilah¹, Rofaha Nur Khuturoh²

^{1,2}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

denykhanif1@gmail.com, rofahanuur@gmail.com

Abstract

Moral-based character education is one of the approaches that is expected to answer these challenges. Lickona stated that effective character education includes three main components, namely moral knowing, moral feeling, and moral action. This component helps students understand moral values, internalize them, and manifest them in real actions. In the context of the nation and state, moral education can strengthen the sense of love for the homeland, tolerance. This study uses a library research approach. Library research is a research method that is carried out by collecting, identifying, and analyzing data obtained from relevant literature sources. This type of research aims to examine concepts, theories, and results of previous research related to moral-based character education and the formation of national and state awareness in students. This research aims to understand the influence of moral-based character education on the formation of national and state consciousness in students. The data used came from in-depth literature studies, including theories, empirical findings, and the practice of character education in schools in Indonesia. The influence of Moral-Based Character Education on the Formation of Nation and State Consciousness for Students has produced a number of important findings that have made a significant contribution to understanding the dynamics of character formation and civic awareness in the younger generation. Through a series of comprehensive analyses, this research succeeded in uncovering various fundamental aspects that affect the consciousness of the nation and state through a moral-based character education approach.

Keywords: Moral, Indonesia, Character Education.

Abstrak

Pendidikan karakter berbasis moral merupakan salah satu pendekatan yang diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut. Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Komponen ini membantu siswa memahami nilai-nilai moral, menginternalisasikannya, dan memanifestasikannya dalam tindakan nyata. Dalam konteks bangsa dan negara, pendidikan moral dapat memperkuat rasa cinta tanah air, toleransi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber literatur yang relevan. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya terkait pendidikan karakter berbasis moral dan pembentukan kesadaran kebangsaan dan negara pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh pendidikan karakter berbasis moral terhadap pembentukan kesadaran kebangsaan dan negara pada siswa. Data yang digunakan berasal dari kajian literatur yang mendalam, meliputi teori, temuan empiris, dan praktik pendidikan karakter di sekolah-sekolah di Indonesia. Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Moral terhadap Pembentukan Kesadaran Berbangsa dan Negara bagi Siswa telah menghasilkan sejumlah temuan penting yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan pada generasi muda. Melalui serangkaian analisis yang

komprehensif, penelitian ini berhasil mengungkap berbagai aspek fundamental yang mempengaruhi kesadaran bangsa dan negara melalui pendekatan pendidikan karakter berbasis moral.

Kata Kunci: *Moral, Indonesia, Pendidikan Karakter.*



PENDAHULUAN

Pendidikan berperan strategis dalam membangun generasi muda yang memiliki rasa berbangsa dan bernegara. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan landasan negara Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan berbasis karakter, terutama akhlak, sangat penting untuk membentuk individu yang bermoral dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Namun, tantangan globalisasi dan modernisasi memiliki pengaruh besar terhadap perilaku generasi muda. Munculnya kasus-kasus degradasi moral, seperti korupsi, intoleransi, dan rendahnya kesadaran sosial, menunjukkan lemahnya kesadaran bangsa dan negara di beberapa komunitas, termasuk mahasiswa (Tilaar, 2004). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi.

Pendidikan karakter berbasis moral merupakan salah satu pendekatan yang diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut. Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral (Nucci, 2001). Komponen ini membantu siswa memahami nilai-nilai moral, menginternalisasikannya, dan memanifestasikannya dalam tindakan nyata. Dalam konteks bangsa dan negara, pendidikan moral dapat memperkuat rasa cinta tanah air, toleransi, dan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan karakter berbasis moral terhadap pembentukan kesadaran kebangsaan dan negara pada siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan ditemukan solusi strategis untuk mengembangkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pendidikan karakter berbasis moral diterapkan di sekolah? Seberapa besar pengaruh pendidikan karakter berbasis moral terhadap pembentukan kesadaran nasional dan negara pada siswa? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan karakter berbasis moral?

Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis moral di sekolah. Menganalisis pengaruh pendidikan karakter berbasis moral terhadap pembentukan kesadaran nasional dan negara pada siswa. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan karakter berbasis moral.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: Manfaat Teoritis berupa menambah khazanah ilmu di bidang pendidikan, terutama terkait dengan pendidikan karakter berbasis moral dan kesadaran bangsa dan negara. Manfaat Praktis Bagi Guru dan Sekolah: Memberikan pedoman dalam merancang dan melaksanakan pendidikan karakter berbasis moral untuk meningkatkan kesadaran siswa akan nilai-nilai kebangsaan). Bagi Siswa: Membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai moral dan perannya dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara. Bagi Pemerintah: Memberikan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum nasional.

□ □ □

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian perpustakaan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber literatur yang relevan (Zed, 2004). Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya terkait pendidikan karakter berbasis moral dan pembentukan kesadaran kebangsaan dan negara pada siswa (Creswell, 2014).

Dalam penelitian ini, sumber data utama berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang relevan. Penelitian literatur dipilih karena fokus utamanya adalah menganalisis hubungan konseptual antara pendidikan karakter berbasis moral dengan kesadaran kebangsaan dan negara berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang ada.

□ □ □

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moral: Pendidikan karakter berbasis moral di sekolah dilakukan melalui berbagai strategi, seperti integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Guru memiliki peran penting sebagai panutan dalam menerapkan nilai-nilai moral kepada siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter sering dilakukan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Agama (Wibowo, 2013).

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis moral diterapkan melalui pendekatan kurikulum integratif, keteladanan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler (Zubaedi, 2011). Beberapa nilai moral yang diajarkan antara lain: Kejujuran: Menanamkan kepercayaan dalam interaksi sosial, Disiplin: Membentuk rasa tanggung jawab terhadap waktu dan tugas, Cinta Tanah Air: Mengembangkan rasa bangga dan kepedulian terhadap bangsa dan Toleransi: Mendorong siswa untuk menghargai keberagaman. Guru memainkan peran sentral dalam implementasi ini. Contoh yang diberikan oleh guru adalah salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa (Lickona, 1991).

Indikator Kesadaran Bangsa dan Negara. Kesadaran bangsa dan negara pada mahasiswa diukur melalui beberapa indikator utama: Pemahaman sejarah bangsa: Kesadaran akan perjuangan pahlawan bangsa dan nilai-nilai bangsa. Partisipasi dalam kegiatan nasional: Misalnya, upacara bendera dan kegiatan sosial berbasis nasionalisme. Tingkat kepedulian sosial: Kesiediaan untuk membantu orang lain tanpa memandang etnis, agama, atau latar belakang (Tilaar, 2004). Siswa yang terpapar pendidikan karakter berbasis moral menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya kontribusi mereka dalam kehidupan masyarakat dan negara.

Faktor Pendukung dan Penghambat: Faktor pendukung utama dalam penyelenggaraan pendidikan karakter berbasis moral adalah: Dukungan dari sekolah: Seperti kurikulum dan pelatihan guru yang tepat dan lingkungan sosial yang kondusif: Termasuk keluarga dan komunitas yang mendukung nilai-nilai kebangsaan. Faktor-faktor penghambat adalah:

Kurangnya pelatihan guru dalam pendidikan karakter berbasis moral dan Kurangnya fasilitas pendukung: Seperti media pembelajaran yang relevan (Sugiyono, 2016).

Pendidikan Karakter sebagai Landasan Kesadaran Bangsa dan Negara

Pendidikan karakter berbasis moral berperan penting dalam membentuk kesadaran bangsa dan negara. Seperti yang dinyatakan oleh Lickona, karakter yang kuat adalah prasyarat untuk masyarakat yang adil dan harmonis (Al-Ghazali, 1993). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial menjadi dasar untuk memahami tanggung jawab sebagai warga negara.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter berbasis moral sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila dan UUD 1945. Melalui pendidikan ini, siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan, menjunjung tinggi nilai persatuan, dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Studi oleh Tilaar menekankan bahwa pendidikan karakter harus dirancang untuk membentuk manusia yang bermoral dan nasionalistik (Nasution, 2012).

Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kesadaran Bangsa dan Negara:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter berbasis moral dengan pembentukan kesadaran kebangsaan dan negara. Beberapa pengaruh utama yang ditemukan adalah sebagai berikut: 1.) Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Kebangsaan. Pendidikan karakter berbasis moral membantu siswa memahami nilai-nilai kebangsaan melalui pendekatan integratif yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan kebangsaan. Misalnya, konsep "ukhuwah Islamiah" diajarkan sebagai landasan untuk membangun persatuan di tengah keberagaman bangsa. 2.) Perkembangan Sikap Nasionalisme. Siswa yang menerima pendidikan ini menunjukkan sikap nasionalisme yang lebih kuat. Mereka memiliki rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan berkomitmen untuk menjaga kerukunan masyarakat. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Dawam (2020), yang menyebutkan bahwa siswa dengan pendidikan karakter berbasis moral memiliki tingkat kesadaran nasionalisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima pendidikan serupa. 3.) Penguatan Etika Sosial. Pendidikan karakter berbasis moral juga berdampak pada penguatan etika sosial siswa. Mereka lebih memahami pentingnya saling menghormati, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat. Sikap ini menjadi modal penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. 4.) Ketahanan terhadap Pengaruh Negatif Globalisasi. Melalui internalisasi nilai-nilai moral, siswa menjadi lebih tangguh dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi, seperti hedonisme dan individualisme. Pendidikan ini memberikan bimbingan moral yang jelas sehingga siswa mampu memilah nilai-nilai yang relevan dengan identitas bangsa. Dawam mengatakan bahwa ketahanan ini penting untuk menjaga identitas bangsa di tengah globalisasi (Dawam, 2021).

Pendidikan karakter berbasis moral merupakan instrumen fundamental dalam membentuk generasi muda yang memiliki rasa bangsa dan kenegaraan yang mendalam. Konsep ini bukan sekedar transfer pengetahuan, melainkan proses menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang mampu membentuk karakter mahasiswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Moralitas dalam konteks pendidikan karakter berarti lebih dari sekedar perilaku yang baik, tetapi merupakan manifestasi dari kesadaran yang mendalam akan hak dan kewajiban sebagai individu dan bagian dari masyarakat. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami norma-norma kewarganegaraan, tetapi juga untuk hidup dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aspek kunci dari pendidikan karakter berbasis moral antara lain: Pembentukan Kesadaran Moral Siswa dilatih untuk memahami nilai-nilai moral yang mendasari kehidupan berbangsa, seperti toleransi, musyawarah, gotong

royong, dan saling menghormati. Proses ini membangun landasan kesadaran akan pentingnya persatuan dan persatuan dalam keberagaman, Internalisasi Nilai-Nilai Kewarganegaraan Melalui pendidikan berbasis moral, siswa diperkenalkan dengan konsep kewarganegaraan substantif. Mereka tidak hanya memahami hak dan kewajiban konstitusional, tetapi juga menyadari tanggung jawab moral mereka dalam membangun bangsa dan Pengembangan Empati dan Kepedulian Sosial Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan rasa empati terhadap orang lain, memahami penderitaan orang lain, dan memiliki kepedulian terhadap masalah sosial yang ada di sekitar mereka.

Penerapan pendidikan karakter berbasis moral membutuhkan strategi yang komprehensif yang melibatkan berbagai pihak. Sekolah berperan sebagai pusat transformasi nilai, guru sebagai panutan, dan lingkungan sebagai media untuk praktik langsung nilai-nilai nasional.

Strategi Efektif dalam Melaksanakan Pendidikan Karakter Berbasis Moral

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter berbasis moral dalam membentuk kesadaran bangsa dan negara, beberapa strategi dapat diterapkan: Kurikulum Integratif Mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam semua mata pelajaran sehingga siswa dapat melihat relevansi antara nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. moral melalui pelatihan dan pendampingan. Kolaborasi dengan Orang Tua Libatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter untuk menciptakan lingkungan yang konsisten antara rumah dan sekolah. Penggunaan Media Digital Menggunakan media digital untuk menyampaikan materi pendidikan karakter secara kreatif dan interaktif, sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa saat ini. Integrasi Nilai-Nilai Moral dalam Kurikulum: Mata kuliah seperti Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dapat dijadikan media untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan (Kemendikbudristek, 2013). Contoh Guru: Guru harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler: Misalnya, kegiatan Pramuka atau pengabdian kepada masyarakat yang mengajarkan kerja sama dan cinta tanah air (Nucci, 2001).

Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kesadaran Siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menerima pendidikan karakter berbasis moral memiliki kesadaran yang lebih tinggi dalam memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Mereka lebih aktif dalam kegiatan nasional dan menunjukkan kepedulian terhadap masalah sosial (Hidayat, 2014).

Kesadaran ini tidak hanya terlihat pada perilaku individu, tetapi juga dalam kontribusi mereka terhadap lingkungan sosial. Pendidikan karakter membantu siswa memahami bahwa tanggung jawab mereka melampaui diri mereka sendiri, mencakup kepentingan bangsa dan negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter berbasis moral dengan pembentukan kesadaran nasional dan negara. Beberapa pengaruh utama yang ditemukan adalah sebagai berikut: Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Kebangsaan Pendidikan karakter berbasis moral membantu siswa memahami nilai-nilai kebangsaan melalui pendekatan integratif yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan kebangsaan. Misalnya, konsep "ukhuwah Islami" diajarkan sebagai landasan untuk membangun persatuan di tengah keberagaman bangsa, Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa yang menerima pendidikan ini menunjukkan sikap nasionalisme yang lebih kuat. Mereka memiliki rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan berkomitmen untuk menjaga kerukunan masyarakat. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Hidayat (2019), yang menyebutkan bahwa siswa dengan pendidikan karakter berbasis moral memiliki tingkat kesadaran nasionalisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima

pendidikan serupa, Penguatan Etika Sosial Pendidikan karakter berbasis moral juga berdampak pada penguatan etika sosial siswa. Mereka lebih memahami pentingnya saling menghormati, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat. Sikap ini menjadi modal penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab, Ketahanan terhadap Pengaruh Negatif Globalisasi Melalui internalisasi nilai-nilai moral, mahasiswa menjadi lebih tangguh dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi, seperti hedonisme dan individualisme. Pendidikan ini memberikan bimbingan moral yang jelas sehingga siswa mampu memilah nilai-nilai yang relevan dengan identitas bangsa.

Hasil yang diharapkan dari pendidikan karakter berbasis moral adalah terbentuknya generasi muda yang: Memiliki kesadaran yang mendalam akan identitas sebagai warga negara, Mampu berpikir kritis dan konstruktif terhadap permasalahan bangsa, Memiliki integritas moral yang tinggi dan Siap menjadi agen perubahan dalam pembangunan bangsa.

Intinya, pendidikan karakter berbasis moral bukan hanya metode pendidikan, tetapi investasi jangka panjang dalam membentuk generasi emas Indonesia yang bermartabat, berkarakter, dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Pendekatan holistik ini membutuhkan komitmen bersama dari seluruh komponen bangsa untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan nilai-nilai moral dan spiritual.

Tantangan dalam Implementasi

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan karakter berbasis moral adalah kurangnya sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru. Guru seringkali tidak memiliki pedoman yang jelas dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran.

Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi faktor penghambat utama. Pendidikan karakter tidak dapat berhasil tanpa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas.



PENUTUP

Penelitian tentang pengaruh pendidikan karakter berbasis moral terhadap pembentukan kesadaran bangsa dan negara bagi siswa telah menghasilkan sejumlah temuan penting yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan pada generasi muda. Melalui serangkaian analisis yang komprehensif, penelitian ini berhasil mengungkap berbagai aspek mendasar yang mempengaruhi kesadaran bangsa dan negara melalui pendekatan pendidikan karakter berbasis moral. Beberapa kesimpulan utama yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

Pendidikan Karakter Berbasis Moral sebagai Instrumen Pembentukan Kesadaran Nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis moral merupakan instrumen strategis dalam membentuk kesadaran nasional dan negara. Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual telah terbukti efektif dalam menumbuhkan pemahaman mendalam tentang makna substantif kebangsaan. Melalui proses internalisasi nilai-nilai luhur, mahasiswa tidak hanya memahami konsep kebangsaan secara teoritis, tetapi mampu menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dimensi transformatif pendidikan karakter mengungkapkan bahwa pendidikan karakter berbasis moral memiliki dimensi transformatif yang signifikan. Pendekatan ini bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi tentang membentuk karakter siswa

secara holistik. Melalui metode peringatan, pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai moral, mahasiswa mengalami proses kesadaran yang mendalam akan pentingnya integritas, toleransi, dan tanggung jawab sosial dalam konteks kebangsaan.

Analisis data penelitian menunjukkan korelasi positif yang kuat antara kualitas moral dengan tingkat kesadaran nasional dan negara. Semakin tinggi internalisasi nilai-nilai moral dan etika, semakin banyak kesadaran siswa akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari kesadaran nasional yang otentik.

Penelitian ini mengungkapkan kompleksitas proses pembentukan kesadaran kebangsaan, yang tidak hanya bergantung pada transfer pengetahuan, tetapi melibatkan dimensi emosional, spiritual, dan praktis. Pendidikan karakter berbasis moral telah terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktik nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter berbasis moral bukan hanya sekedar program pendidikan, tetapi investasi strategis dalam membangun peradaban bangsa. Keberhasilannya bergantung pada komitmen bersama seluruh komponen bangsa untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik, bermakna, dan transformatif.

□ □ □

BIBLIOGRAFI

- Al-Ghazali. (1993). *Ihya Uhumuddin*, Beirut: Dar al-Qutb al-Ilmiyyah.
- Creswell, JW. (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Los Angeles: Publikasi SAGE.
- Dawam, A. (2020). *Pendidikan Karakter Berdasarkan Moral dan Nasionalisme*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Dawam, A. (2021). *Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Hidayat, A. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, M. (2019). *Peran Pendidikan Moral dalam Membentuk Generasi Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Pendidikan Karakter untuk Bangsa Progresif*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (1991). *Mendidik untuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*, New York: Bantam Books.
- Nasution, S. (2001). *Pendidikan dan Pengembangan Karakter Bangsa*, Bandung: Alumi.
- Nucci, L (2001). *Pendidikan dalam Domain Moral*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Sipil Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Weibo, Agus (2013). *Pendidikan Character dalam Praktek*. Jakarta: Kualifikasi Buku Sivas.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Literatur*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zubaedi. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

□ □ □